BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejalan dengan semakin kompleks dan pesatnya perkembangan hidup bermasyarakat, baik yang menyangkut ilmu pengetahuan dan teknologi maupun kehidupan beragama, maka pendidikan yang sedang berlangsung saat ini makin memperoleh perhatian yang lebih besar dari semua pihak. Hal ini berangkat dari kesadaran bahwa pendidikan adalah upaya untuk membentuk manusia seutuhnya dan jelas membutuhkan waktu yang relatif panjang bahkan berlangsung seumur hidup.

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting di dalam kehidupan manusia.Pendidikan secara sederhana dapat dikatakan sebagai usaha sadar yang dilakukan manusia dewasa untuk membina kepribadian anak didik yang belum dewasa sesuai dengan nilai-nilai sosial yang berlaku dalam keluarga dan juga lingkungan sosial.[1] Pendidikan adalah pengalaman pengalaman belajar terprogram dalam bentuk pendidikan formal, non formal, dan informal di sekolah dan di luar sekolah, yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan optimalisasi. Pertimbangan kemampuan kemampuan individu, agar di kemudian hari dapat memainkan peranan hidup yang tepat. Kematangan profesional (kemampuan mendidik) yakni menaruh perhatian dan sikap cinta

[1] Zaini, *landasan pendidikan,* (Yogyakarta: mistaq pustaka, 2011), hal 1

terhadap anak didik serta mempunyai pengetahuan yang cukup tentang latar belakang anak didik dan perkembangannya, memiliki kecakapan dalam menggunakan cara-cara mendidik.[2]

Pendidikan dalam kehidupan suatu bangsa memiliki nilai yang tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Hal ini selaras dengan tujuan pendidikan Nasional Indonesia sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional yang berbunyi:

> Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan ketrampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan[3]

Di dalam prosesnya, keberadaan siswa banyak dipengaruhi oleh keberadaan guru. Dimana guru sebagai salah satu sumber ilmu juga dituntut kemampuannya untuk dapat mentransfer ilmunya kepada para siswanya dengan menggunakan berbagai ilmu atau pun metode serta alat yang dapat membantu tercapainya suatu kegiatan pembelajaran, yang dalam hal ini salah satunya adalah adanya penerapan strategi yang beraneka macam serta cocok dan tepat untuk diterapkan kepada siswa.

---

[2] Binti Maunah, Landasan Pendidikan, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 5-6

[3] *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional beserta Penjelasannya,* (Jakarta: Cemerlang, 2003), hal. 7

Terkait dengan strategi belajar mengajar, Anissatul Mufarokah mengemukakan bahwa "Dengan memiliki strategi seorang guru akan mempunyai pedoman dalam bertindak yang berkenaan dengan berbagai alternatif yang mungkin dapat dan harus ditempuh. Sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara sistematis, lancar dan efektif. Dengan demikian strategi diharapkan sedikit banyak akan membantu memudahkan para guru dalam melaksanakan tugas." [4]

Salah satu prinsip dalam melaksanakan pendidikan adalah siswa secara aktif mengambil bagian dalam kegiatan yang dilaksanakan. Untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan pertama-tama harus ada pendorong untuk mewujudkan kegiatan itu. Nana Syaodih Sukmadinata mengemukakan bahwa: "Kekuatan yang menjadi pendorong kegiatan individu itu disebut motivasi[5]

Sementara itu Mc. Donald, sebagaimana dikutip oleh Sardiman, menjelaskan bahwa:

1. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
2. Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa atau "*feeling*", afeksi seseorang.
3. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.[6]

Sebenarnya kegiatan atau tingkah laku individu bukanlah kegiatan yang terjadi begitu saja, akan tetapi ada faktor yang mendorongnya dan selalu ada sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan. Faktor pendorong itu adalah motif

---

[4]Anissatul Mufarokah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hal. 5

[5] Nana Syaodih Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009), Cet. V, hal. 61

[6]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007) hal. 74

yang bertujuan untuk memenuhi atau mempertahankan situasi dan kondisi tertentu. Dengan demikian, setiap kegiatan individu selalu ada yang mendorongnya (motif) dan memiliki sasaran yang dicapai (tujuan). Sardiman memberikan definisi motif sebagai ”Daya upaya yang mendorong seseorang melakukan sesuatu.”[7]

Dari uraian di atas, dapat peneliti simpulkan bahwa motif adalah suatu dorongan yang ada pada manusia yang menyebabkan dia bertindak atau bertingkah laku, sedangkan motivasi adalah keseluruhan daya penggerak (pendorong) di dalam diri manusia yang menimbulkan kegiatan atau aktivitas. Dalam hubungannya dengan belajar, maka aktivitas yang dimaksud adalah belajar.

Dalam proses belajar mengajar, guru harus mengetahui bentuk motivasi yang bagaimana harus digunakan untuk meningkatkan gairah belajar siswanya. Mengingat bahwa dengan memberikan motivasi, siswa dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif serta dapat memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar. Terkait dengan motivasi, Dimyati dan Mudjiono menjelaskan bahwa: ”Motivasi seseorang dapat bersifat internal, artinya datang dari dirinya sendiri, dan dapat juga bersifat eksternal yakni datang dari luar seseorang. Motivasi juga dibedakan atas motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik.”[8]

---

[7]Ibid., hal. 73

[8]Dimyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran,* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1999),hal.90

Adapun yang dimaksud dengan motivasi intrinsik dan ekstrinsik menurut Sardiman adalah sebagai berikut:

> Motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsinya karena adanya perangsang dari luar.[9]

Definisi tersebut menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tersebut timbul karena dalam diri seseorang telah ada dorongan untuk melakukan sesuatu, misalnya keinginan untuk mengetahui, keinginan untuk mendapatkan ketrampilan tertentu, dan lain-lain. Sedangkan motivasi ekstrinsik merupakan motivasi yang timbul karena adanya dorongan dari luar individu yang tidak mutlak berkaitan dengan aktivitas belajar, jadi siswa akan belajar jika ada dorongan dari luar seperti ingin mendapatkan nilai yang baik, hadiah, dan lain-lain dan bukan karena semata-mata ingin mengetahui sesuatu.

Motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik, keduanya dapat menjadi dorongan untuk belajar. Namun tentunya agar aktivitas dalam belajarnya memberi kepuasan atau ganjaran di akhir kegiatan belajarnya, maka sebaiknya motivasi yang mendorong siswa untuk belajar adalah motivasi intrinsik. Karena motivasi intrinsik lebih murni dan langgeng serta tidak bergantung pada dorongan atau pengaruh orang lain. Kekurangan atau ketiadaan motivasi, baik yang bersifat internal maupun eksternal akan menyebabkan kurang

[9]Sardiman, *Interaksi dan Motivasi.....*, hal. 89-91

bersemangatnya siswa dalam melakukan proses pembelajaran materi-materi pelajaran di sekolah maupun di rumah.

Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik sangat besar sekali. Apabila seorang guru tersebut berhasil dalam merencanakan, merancang, melaksanakan dan mengevaluasi proses pembelajaran, maka dapat dikatakan bahwa kinerja sebagai guru adalah sudah profesional. Akan tetapi *feed back* dari peserta didik juga harus diperhatikan, apakah responnya positif ataukah negatif.

Berdasarkan kegiatan belajar mengajar selalu ada strategi guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Strategi guru bertujuan untuk memotivasi siswa agar mereka memiliki gairah dan semangat dalam belajar dan dapat mencapai prestasi yang optimal. Oleh karena itu, guru harus mempunyai strategi untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, dan untuk membangkitkan semangat belajar siswa Pada hakikatnya guru merupakan komponen strategi yang memiliki peran penting dalam menentukan gerak maju kehidupan bangsa.[10] Strategi berarti pilihan atau pola kegiatan belajar mengajar yang di ambil untuk mencapai tujuan secara efektif.[11]dalam konteks pengajaran, strategi dimaksudkan sebagai daya upaya guru dalam menciptakan suatu sistem lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses mengajar, agar tujuan pembelajaran yang di rumuskan dapat tercapai dan

---

[10] Moh.Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : refika aditama, 2010), hal.8

[11] Isriani Hardini dan Dewi Puspita Sari, *Strategi Pembelajaran Terpadu. Teori, konsep, & Implementasi*, (Yogyakarta: Familia, 2012), hal. 1-2

berhasil. Strategi belajar mengajar berarti bagaimana menata potensi dan sumberdaya agar suatu program dapat dimanfaatkan secara optimal, atau suatu pelajaran dapat mencapai tujuanya. [12] dengan demikan, strategi langkah yang telah di pilih dan di pertimbangkan dampak positif dan negatifnya, seperti yang tertera dalam surat An-Nahl ayat 125

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (An-Nahl: 125)[13]

Berdasarkan ayat tersebut, maka seorang pendidik atau guru dalam proses belajar dan mengajar berperan sebagai pengajar, dan juga sebagai fasilitator yang bertugas memperlancar jalannya proses belajar mengajar. Disamping itu guru juga bertindak sebagai motivator yang bertugas memberi dorongan pada siswa agar mereka melakukan aktivitas belajar. Hal ini akan lebih berhasil, jika siswa memiliki motivasi yang kuat untuk belajar.

---

[12] Muhammad Fathurrohman dan Sulistyorini, *Belajar dan Pembelajaran,* (Yogyakarta:Teras, 2012), hal.100

[13]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya,* (Jakarta: Bumi Restu, 1976), hal. 421

Di MI Darussalam Wonodadi Blitar tersebut guru sangat dihadapkan pada situasi yang kompleks, seperti seorang murid yang malas untuk belajar, murid yang tidak aktif mengikuti pelajaran, bahkan untuk siswa kelas V itu akan segera melaksanakan berbagai ujian seperti, UH, Ujian tengah semester dan ujian akhir semester. Maka tugas bagi seorang guru untuk memotivasi siswa sangatlah berat apa lagi untuk kelas tinggi. Oleh karena itu, sangatlah perlu bagi seorang guru untuk selalu meningkatkan motivasi belajar siswa agar nantinya dapat menunjang proses pembelajaran, serta terciptanya suatu tujuan pembelajaran. Berangkat dari realita di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan motivasi belajar kepada peserta didiknya, agar mereka lebih giat lagi dalam belajar, sehingga memperoleh hasil belajar yang baik serta sesuai dengan harapan orang tua dan guru. Motivasi sangat berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari, khususnya bagi dunia pendidikan. Hal itu tentu motivasi merupakan dorongan bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan.

Berhasil atau tidaknya pendidikan tergantung apa yang diberikan dan diajarkan oleh guru. Hasil-hasil pengajaran dan pembelajaran berbagai bidang disiplin ilmu terbukti selalu kurang memuaskan berbagai pihak yang berkepentingan. Hal tersebut setidak-tidaknya disebabkan oleh tiga hal. *Pertama*, pendidikan yang kurang sesuai dengan kebutuhan dan fakta yang ada sekarang (*need assessment), kedua* metodologi, strategi, dan teknik yang

kurang sesuai dengan materi. *Ketiga,* prasarana yang mendukung proses pembelajaran. Ketiga hal tersebut memberikan dampak yang besar bagi perkembang pendidikan. [14]

Sehubungan dengan penjelasan di atas, maka peneliti mengambil judul **" Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di Mi Darusslam Wonodadi Blitar.** Penelitian ini memang sangat perlu dilakukan guna untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak .Dengan demikian siswa akan lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran di kelas.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar?
3. Bagaimana hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaram akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar?

---

[14] Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013,* (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014), hal 16

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan paparan fokus penelitian di atas, penelitian ini mempunyai tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar intrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
2. Untuk mendiskripsikan strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar ektrinsik siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.
3. Untuk mendiskripsikan hasil strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah akhlak di MI Darussalam Wonodadi Blitar.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tentang strategi guru dalam meningkatkan Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran akidah ahklak di MI Darussalam Wonodadi Blitar di harapkan memiliki kegunaan secara teoritis maupun praktis,

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengembangan ilmu pengetahuan terutama tentang strategi pembelajaran dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis hasil penelitian dapat bermanfaat bagi

a. Bagi Kepala Madrasah.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang berkenaan dengan pengembangan kerja sama antara pihak madrasah dengan para orang tua siswa dan jajaran guna meningkatkan proses sekaligus prestasi belajar.

b. Bagi Guru

Sebagai bahan informasi dan bahan dalam meningkatkan motivasi belajar Peserta didik dan dapat dijadikan sebagai bahan tambahan referensi di bidang pembelajaran akidah akhlak.

c. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat Meningkatkan hasil belajar peserta didik dan menjadi suatu alternatif dalam pembelajaran agar siswa tidak merasa jenuh dan maksimal dalam tujuan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan wawasankeilmuan serta pijakan dalam mengembangkan penelitian lebih lanjut.

E. Penegasan Istilah

Untuk memahami istilah yang terdapat dalam pembahasan, maka diperlukan penegasan istilah yang ada pada judul penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penegasan Istilah Secara Konseptual
   a. Strategi guru

      Merupakan langkah langkah strategi yang di lakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan rencana secara menyeluruh dan berjangka panjang guna mendidik, membimbing, dan mengarahkan peserta didik kearah yang lebih baik lagi. [15]

   b. Motivasi Belajar

      Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku. [16]

   c. Aqidah Akhlak

      Akidah Akhlak adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam syariat atau hokum islam dan berbagai macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk

---

[15] Husnaini Usman, *Teori, Praktik, dan Proses Pendidikan.* (Jakarta:Bumi Aksara,2006) hal 223

[16] HamzahB. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukuranya Analisis di Bidang Pendidikan, (*Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hal.23

masyarakat social dan juga suatu tingkah laku manusia di dalam kehidupan sehari-hari. [17]

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Di dalam penelitian ”Strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Akidah Akhlak di Mi Darussalam Wonodadi Blitar” dengan adanya pengetahuan mengenai suatu strategi guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa baik secara intrinsik maupun ekstrinsik di harapkan guru mampu menjalankan profesinya dengan penuh tanggung jawab dan totalitas, Sehingga mampu meningkatkan kualitas pembelajarannya.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memahami skripsi yang akan di susun nantinya, maka peneliti beranggapan perlu mengemukakan sistematika pembahasan. Skripsi ini terbagi menjadi enam bagian yaitu sabagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN , Pada bagian ini penullis memberikan penjelasan secara umum dan gambaran isi penelitian. Dalam hal ini diuraikan sesuatu yang berhubungan dengan konteks penelitian ,fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

[17] Departemen Agama RI, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah (Standar Kompetensi),* (Jakarta:Depag RI, 2013)hal. 46

BAB II : KAJIAN TEORI: Memaparkan deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN, Berisikan jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data. Pengecekan keabsahan data. dan tahapan-tahapan penelitian

BAB IV : laporan hasil penelitian terdiri dari paparan objek penelitian, paparan data penelitian, temuan penelitian,

BAB V : Didalam pembahasan ini akan menghubungkan antara data-data temuan dengan teori-teori temuan sebelumnya serta menjelaskan temuan teori baru dari lapangan

BAB VI : penutup, pada bab ini memuat tentang kesimpulan dan saran-saran.